



Peran Program Arabic Tajwid Class (ATC) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Nurul Amin di Kelurahan Majaran

Alda Novian Anam¹, Amrin Keliata², Laila Zahrotun Nisa³, Munirotul Fuad⁴, Nazwa Putri Utami⁵, Nur Zahro Zakiahturrohmah⁶, Miftahulfadlik Dabamona⁷, Rabiudin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Negeri Sorong, Kota

Article Info

Article history:

Received 21 December 2025

Revised 25 December 2025

Accepted 30 December 2025

Keywords:

ATC;

Understanding Tajweed;

Ability to Read the Qur'an .



Abstract

This study aims to analyze the role of the Arabic Tajwid Class (ATC) program in improving students' understanding of tajwid and Quranic recitation skills at the Roudlotul Nurul Amin Islamic Boarding School (TPQ) in Majaran Village. Using descriptive qualitative methods through observation, interviews, documentation, and direct researcher involvement, the study found that students initially experienced difficulties in reading the Quran, pronouncing letters, and reading rules of tajwid. ATC was implemented in stages through pronunciation practice, repetition, reading examples, and interaction-based material reinforcement, along with the introduction of simple vocabulary. The results showed that students' ability to apply the rules of tajwid significantly improved, followed by an increased understanding of the rules of tajwid. Supporting factors for the program's success included organized materials, additional study time, and support from teachers. While inhibiting factors included differences in students' basic abilities and limited study time. Overall, ATC proved effective in improving students' understanding of tajwid and the quality of Quranic recitation and was effective as a learning companion program.

Corresponding Author: Corresponding author's last name, email

1. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keislaman siswa, terutama di tingkat dasar. Di Indonesia, banyak sekolah dasar yang sudah mulai mengintegrasikan pembelajaran agama dalam kurikulum mereka, salah satunya adalah melalui pembelajaran tajwid (Yunus & Sofa, 2025). Dalam mempelajari Al-Qur'an, terutama bacaan dan tajwid paling efektif diajarkan pada masa kanak-kanak. Alasannya, otak anak-anak masih sangat fleksibel sehingga mudah menyerap ilmu dan informasi baru. Dengan mengenalkan ilmu tajwid dan pelafalan *makharijul huruf* sejak dini, anak-anak akan memiliki bekal penting untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Laily & Maesurah Sitti, 2021).

Pemahaman tajwid yang kuat dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan terfokus. Secara teoritis, Ilmu Tajwid dan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) merupakan dua elemen kunci yang saling melengkapi dalam studi Al-Qur'an. Tajwid berfokus pada dimensi fonetik (bunyi), menjamin keabsahan dan keotentikan lafal melalui penguasaan tempat dan sifat huruf (Makharij dan Sifatul Huruf), sehingga mencegah perubahan makna akibat kesalahan bunyi (Al-Lahn Al-Jaliyy) (Yani, 2025). Sementara itu, Kosakata berfokus pada dimensi semantik (makna), yang merupakan kunci kognitif untuk memahami pesan dan hukum yang terkandung dalam ayat. Keduanya membentuk sinergi: Tajwid memastikan bacaan benar, dan Kosakata memastikan pemahaman mendalam.

Ilmu Tajwid sangat penting dalam ajaran Islam karena berfungsi menjaga keaslian dan keindahan cara membaca Al-Qur'an (Qomariah, 2022). Sebagai sebuah ilmu, tajwid berfungsi untuk menjamin pelafalan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik dan *makhraj* (tempat keluar huruf) yang benar, sehingga makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dapat tersampaikan secara akurat. Dengan demikian, tajwid memiliki dimensi teknis, spiritual, sekaligus intelektual yang penting (Nadawiyah & Anggraeni, 2021).

Pembelajaran tajwid diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan benar, tetapi juga dapat memberikan pemahaman dan renungan (tadabbur) mengenai isi serta makna Al-Qur'an secara mendalam (Sholeha & Sofa, 2025). Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tajwid ini meliputi metode pengajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri, penguatan praktik secara langsung, serta penerapan pembelajaran yang mendukung pemahaman tajwid secara menyeluruh (Sudaryanto & Rofiq, 2025).

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat manusia membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat pada Q.S. Al-Muzzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلَ الْفُرَّانِ تَرْتِيلاً ۝

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. Muzzammil:4) (Agama RI, 2019).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus perlahan-lahan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca, selain itu membaca Alquran juga harus menggunakan ilmu tajwid agar mengetahui hukum-hukum bacaannya. Karena sedikit kesalahan akan mengakibatkan salah arti dari ayat yang dibaca. Tartil artinya membaca Alquran dengan cara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid (Ainun & Kosasih, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Salah satu fenomena yang ada di TPQ Roudlotul Nurul Amin yang terletak di Kelurahan Majaran, Distrik Salawati, Kabupaten Sorong di mana sebagian besar santri masih menghadapi kesulitan dalam melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an (Makharijul Huruf) dengan tepat, serta pemahaman mereka terhadap hukum bacaan tajwid terutama penerapannya secara konsisten saat membaca mandiri masih belum memadai. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Luqman Hakim selaku kepala TPQ, beliau mengatakan bahwasannya banyak anak-anak yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa kendala yang secara langsung mempengaruhi efektivitas kegiatan. Salah satu kendala utama adalah ketidakkonsistenan kehadiran santri, karena pola belajar mereka masih sangat bergantung pada keinginan pribadi. Ketika sekolah libur, sebagian besar santri juga ikut libur mengaji. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca turut memengaruhi kehadiran; hujan ringan saja sudah cukup membuat sebagian anak tidak datang (Luqman Hakim, wawancara 10 Desember 2025).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi sebagian besar masih berfokus pada program Tahsin konvensional yang hanya menekankan pembelajaran tajwid (Putra et al., 2025). Ada pula model pembelajaran yang mencoba menggabungkan materi Tajwid dengan unsur Bahasa Arab secara bersamaan dalam satu proses belajar (Diana & Nasrulloh, 2024). Namun, masih terdapat kekosongan penelitian mengenai model pembelajaran yang memisahkan secara jelas materi tajwid seperti Hukum Nun Sukun dan Tanwin serta pengayaan kosakata Bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan menilai seberapa efektif Program *Arabic Tajwid Class* di TPQ Roudlotul Nurul Amin, yang menggunakan model pembelajaran dengan memisahkan antara materi tajwid inti dan materi kosakata Bahasa Arab. Kebaruan penelitian ini terlihat dari kontribusinya dalam membantu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya meningkatkan pemahaman Bahasa Arab, tetapi juga memperlancar bacaan Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Program *Arabic Tajwid Class* (ATC) dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi tajwid, khususnya pada hukum-hukum dasar seperti Nun Sukun dan Tanwin. Selain itu bertujuan juga untuk mengukur

sejauh mana program ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab yang diajarkan sebagai materi pendukung. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Program Arabic Tajwid Class (ATC) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri TPQ Roudlotul Nurul Amin di Kelurahan Majaran”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh semua umat muslim. Ilmu tajwid berkenaan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan tepat. (Syaifullah et al., 2021) Melafalkan bunyi huruf dengan sesuai dari asal tempatnya atau disebut makhraj, sesuai karakter bunyi atau sifat, serta konsekuensi yang dimiliki huruf tersebut merupakan hal-hal perlu diperhatikan dalam memahami ilmu tajwid.

Ilmu tajwid juga didefinisikan sebagai ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf dengan benar, berkaitan huruf, sifat, mad, dan sebagainya. Jadi membaca dengan menerapkan ilmu tajwid yaitu dengan membenarkan, membungkus, bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dengan tepat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan hukumnya (Sinaga & Qorib, 2023).

Selain itu didalam ilmu tajwid juga mencakup aspek estetika, dimana bacaan yang baik dapat menyuguhkan keindahan Al-Qur’an. Lebih dari itu ilmu ini juga memiliki nilai spiritual yang tinggi sebab dengan mengikuti ketetapan dapat membimbing pembacanya jadi lebih dekat dengan Allah SWT melalui pemahaman isi Al-Qur’an. (Rahmaha et al., 2025). Dengan demikian ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan benar.

2.2 Pengertian Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab secara etimologis berasal dari kata "arab" yang merujuk pada suku Arab Semenanjung Arabia, di mana bahasa ini pertama kali berkembang sebagai alat komunikasi utama masyarakat Badui yang kaya akan puisi dan sastra lisan. Secara terminologis, bahasa Arab didefinisikan sebagai bahasa Semitik yang menjadi bahasa liturgi Islam utama karena wahyu Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa ini, menjadikannya bahasa suci yang wajib dipelajari umat Muslim untuk memahami sumber ajaran agama secara langsung (Saputra et al., 2025).

Dalam perspektif linguistik modern, bahasa Arab terbagi menjadi bahasa Arab Fusha (standar klasik/modern) yang digunakan dalam teks formal, Al-Qur’an, dan sastra, serta bahasa Arab Ammiyah (dialek sehari-hari) yang bervariasi antar wilayah seperti Mesir, Levantin, dan Jazirah. Karakteristik utamanya meliputi sistem akar triliteral (tiga akar konsonan), struktur i’rab (kasus gramatikal), dan fonetik kaya dengan huruf emfatik serta ghunnah yang unik (Budiarti et al., 2025).

Sebagai bahasa internasional, bahasa Arab menempati peringkat kelima dunia dengan lebih dari 400 juta penutur asli dan menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa, dengan peran strategis dalam diplomasi, perdagangan, dan pendidikan Islam global. Di Indonesia, bahasa Arab berkembang melalui pesantren dan madrasah sebagai bahasa pengantar ilmu agama, meskipun tantangan modern seperti globalisasi menuntut adaptasi dengan teknologi digital (Badwi, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, penguasaan bahasa Arab esensial untuk tarbiyah (pendidikan holistik) karena memfasilitasi akses langsung ke sumber primer seperti Al-Qur’an dan Hadis, menghindari distorsi makna akibat terjemahan. Studi terkini menekankan integrasi bahasa Arab dengan keterampilan digital untuk meningkatkan maharah (listening, speaking, reading, writing) pada generasi muda Muslim (Firdaus et al., 2025).

2.3 Pengertian Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang untuk melakukan berbagai tugas atau aktivitas secara efektif, baik secara mental maupun fisik. Menurut beberapa ahli, istilah kemampuan mengacu pada potensi individu untuk menguasai keahlian tertentu yang memungkinkan mereka menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan

dengan baik, dan kemampuan tersebut dapat berupa bawaan lahir maupun hasil dari latihan dan pengalaman belajar yang terus berkembang (Tulis, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan baca mencakup penguasaan makhraj huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kelancaran tartil yang menghasilkan lafal indah dan benar sesuai sunnah Rasulullah. Indikator utamanya meliputi kemampuan membedakan hukum bacaan seperti nun sukun (idzhār, ikhfa', idghām), ritme panjang-pendek mad, serta transisi halus antar kata tanpa mengubah makna ayat (Agustina et al., 2025).

Kemampuan baca Al-Qur'an pada santri TPQ diukur melalui penguasaan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid seperti nun sukun, serta kelancaran tartil tanpa jeda yang mengganggu makna ayat, yang semuanya membentuk tilawah yang indah dan benar. Indikator ini mencakup kemampuan membedakan panjang-pendek bacaan, ghunnah yang tepat, serta transisi halus antar kata, sehingga santri dapat membaca secara mandiri dengan rasa percaya diri tinggi (Zulaihah & Ajhuri, 2025).

2.4 Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap, mengenali, dan menguasai makna dari suatu konsep yang dipelajari. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada mengingat informasi, tetapi juga ditunjukkan melalui kecakapan peserta didik dalam menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, serta mengekstrapolasi konsep tersebut. Proses pemahaman dapat terlihat ketika peserta didik mampu mengungkapkan kembali suatu konsep dengan menggunakan kata-kata, simbol, atau bentuk penyajian lain yang dipilih dan dipahaminya sendiri secara tepat (Ayuwardani, 2023).

Pemahaman tajwid pada santri TPQ merujuk pada kemampuan mengenali dan mengaplikasikan kaidah bacaan Al-Qur'an secara kontekstual, mulai dari identifikasi makhraj huruf hingga penerapan hukum seperti nun sukun dalam ayat nyata. Proses ini melibatkan transisi dari pemahaman deklaratif (mengetahui istilah) ke prosedural (menerapkan saat membaca), yang terbukti meningkat melalui pendampingan bertahap di lembaga nonformal (Kris et al., 2021).

Pemahaman yang berkualitas pada pembelajaran Al-Qur'an dicapai melalui pendekatan bertingkat yang menggabungkan teori dengan praktik langsung, di mana santri mampu menjelaskan alasan penerapan hukum bacaan dan mendemonstrasikan variasi seperti idghām bi ghunnah dalam konteks berbeda. Tingkat ini memungkinkan santri TPQ tidak hanya membaca dengan benar, tetapi juga mengoreksi kesalahan sendiri, menandakan internalisasi konsep tajwid yang mendalam dan berkelanjutan (Wanti et al., 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang berlangsung di lingkungan penelitian melalui ungkapan verbal, tulisan, serta perilaku yang diamati, tanpa melibatkan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Roudlotul Nurul Amin Kelurahan Majaran dengan waktu pelaksanaan selama kurang lebih 40 hari. Subjek penelitian meliputi santri serta para Asatidz dan Asatidzah yang mengajar.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Alaslan et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan mengajar. Observasi dilakukan untuk mengamati selama proses pembelajaran ATC. Wawancara dilakukan dengan para Asatidz untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan data pendukung lainnya digunakan sebagai bukti dan penguat. Selain itu, peneliti juga terjun langsung dalam proses mengajar, sehingga pengalaman praktik tersebut menjadi bagian dari sumber data yang membantu memahami dinamika pembelajaran secara lebih menyeluruh.

4. Hasil

4.1 Penerapan Program Arabic Tajwid Class (ATC) di TPQ Roudlotul Nurul Amin

Program Arabic Tajwid Class (ATC) dirancang sebagai pendekatan pembelajaran terpadu yang memadukan ilmu tajwid dengan penguasaan kosakata Arab melalui tahapan progresif,

sistematis, dan berorientasi pada penerapan langsung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, ATC memfasilitasi santri untuk menginternalisasi aturan tajwid secara kontekstual sambil memperkaya perbendaharaan bahasa Arab, sehingga meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara holistic (Nisa & Rizki, 2021).

Adapun penerapan ATC di TPQ Raudlotul Nurul Amin dilakukan melalui pengenalan materi tajwid dasar seperti idzhār, idghām bi ghunnah, idghām bilā ghunnah, iqlāb, dan ikhfa'. Penyampaiannya dibuat bertahap melalui contoh pelafalan, latihan membaca pendek, dan pengulangan setiap lafadz sehingga santri dapat mempraktikkan kaidah tersebut. Untuk bagian pembelajaran bahasa Arab, kegiatan diarahkan pada kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengenalan diri, nama anggota keluarga, angka, warna, posisi/tempat, dan peralatan sekolah. Kosakata tersebut diajarkan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya menggunakan nada lagu anak-anak, sehingga santri lebih cepat menghafal dan merasa lebih percaya diri saat mengulanginya. Suasana belajar dibuat lebih interaktif melalui tanya jawab, pengulangan bersama, dan praktik pengucapan secara bergiliran. Dengan penerapan seperti ini, program ATC tidak hanya membantu santri mengenal tajwid dengan cara yang lebih mudah, tetapi juga memberi pengalaman belajar bahasa Arab yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.



Foto 1. Pelaksanaan Program Arabic Tajwid Class (ATC)

Penerapan program ATC di TPQ Raudlotul Nurul Amin berjalan dengan menggunakan pendekatan bertahap yang menggabungkan penjelasan teori dan latihan langsung. Respon pengajar terhadap program ini sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madin beliau menyatakan bahwa “ATC menjadi pembelajaran tambahan yang bermanfaat karena sebelumnya belum ada kegiatan tambahan yang khusus mengulas tajwid dalam bentuk terstruktur”. Beliau juga menambahkan bahwa santri tampak lebih semangat mengikuti kegiatan ini karena metode yang digunakan lebih bervariasi dibanding pembelajaran rutin (Luqman Hakim, wawancara 09 Desember 2025). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap salah satu asatidzah yang mengungkapkan bahwa “santri lebih fokus dan memperhatikan saat pembelajaran ATC berlangsung, terutama ketika diberikan contoh bacaan yang harus ditirukan bersama-sama” (Sri Kayati, wawancara 09 Desember 2025).

4.2 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program ATC

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang berkembang melalui kombinasi antara ketepatan pelafalan huruf, pemahaman hukum tajwid, dan pembiasaan membaca secara teratur. Kajian akademik menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia TPQ sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan berbasis praktik langsung (Nurchasanah et al., 2021).

Pada TPQ Raudlotul Nurul Amin, kemampuan membaca Al-Qur'an santri diperkuat melalui latihan yang terfokus pada penerapan hukum nun sukun, yaitu idzhār, idghām bi ghunnah, idghām bilā ghunnah, iqlāb, dan ikhfa'. Setiap pertemuan, santri diajak membaca potongan ayat atau kata sederhana untuk melatih pengucapan huruf dan membiasakan diri dengan perubahan bunyi ketika huruf nun sukun bertemu huruf tertentu. Latihan dilakukan dengan pengulangan

pelafalan, membaca bergiliran, serta memperhatikan intonasi dan dengung yang sesuai. Pendekatan bertahap seperti ini membantu santri lebih percaya diri ketika membaca, karena mereka tidak hanya mengenal teori tajwid, tetapi juga menerapkannya secara langsung. Dengan cara tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an santri berkembang lebih stabil dan terarah seiring berjalannya program Arabic Tajwid Class (ATC).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ATC berdampak langsung pada kemampuan membaca santri. Ketua Madin menjelaskan bahwa program ini “mampu membantu sedikit demi sedikit kemampuan membaca santri,” terutama ketika mereka mulai memahami bagaimana hukum nun sukun diucapkan dalam bacaan (Luqman Hakim, wawancara 09 Desember 2025).

4.3 Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Hukum Tajwid melalui Program ATC

Pemahaman tajwid santri tidak hanya berupa hafalan istilah, tetapi juga kemampuan menerapkan kaidah tersebut saat membaca ayat Al-Qur'an. Pembinaan di TPQ menunjukkan peningkatan pemahaman melalui langkah belajar bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga praktik membaca. Materi seperti tanwin dan nun mati diajarkan lewat contoh ayat, serta latihan mendengar dan menulis, sehingga santri lebih cepat memahami dan mempraktikkannya dalam bacaan (Wahyuni et al., 2024).

Program ATC yang diterapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman santri melalui pendekatan yang sederhana namun terarah. Setiap hukum tajwid khususnya hukum nun sukun yang menjadi fokus utama dijelaskan dengan contoh-contoh kata yang dekat dengan pelafalan sehari-hari santri. Setelah mendengar contoh, santri diajak mengidentifikasi apakah bacaan tersebut termasuk idzhār, idghām bi ghunnah, idghām bilā ghunnah, iqlāb, atau ikhfā'. Pendekatan ini membantu mereka memahami bukan hanya “apa nama hukumnya”, tetapi “bagaimana bunyinya” dan “kapan digunakan”. Proses belajar juga dilengkapi dengan latihan membaca pendek secara bergantian, sehingga santri dapat langsung mempraktikkan materi yang baru dipahami.

Pemahaman santri terhadap ilmu tajwid sedikit meningkat setelah diterapkannya program ATC, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala madin, beliau menyampaikan bahwa ATC membantu “menambah wawasan anak-anak” dalam mengenali hukum bacaan, karena materi disampaikan secara perlahan menggunakan contoh yang sederhana (Luqman Hakim, wawancara 09 Desember 2025). Pengalaman ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami hukum bacannya, tetapi juga mulai mengenali penerapannya dalam bacaan, sesuai tujuan utama program ATC.

5. Pembahasan

5.1 Peran Program Arabic Tajwid Class (ATC) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Program Arabic Tajwid Class (ATC) berperan sebagai penguat utama kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menempatkan tajwid bukan sekadar materi teori, tetapi sebagai keterampilan membaca yang dilatih secara sistematis, interaktif, dan berorientasi praktik. Program seperti ini sejalan dengan temuan kajian pelatihan tajwid yang menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur, disertai contoh bacaan dan latihan berulang, mampu meningkatkan pemahaman kaidah tajwid sekaligus keterampilan membaca Al-Qur'an secara signifikan pada peserta didik di lembaga keagamaan (Yahuda et al., 2025).

Selain itu, ATC juga berperan sebagai pelengkap pembelajaran rutin. Kegiatan seperti sesi khusus tajwid yang dibuat lebih menarik dan bertahap menjadi tempat tambahan bagi santri yang belum memahami tajwid dengan baik. Pembelajaran ekstra ini terbukti mampu membantu meningkatkan pemahaman hukum bacaan, karena santri mendapat kesempatan untuk mengulang, memperbaiki, dan memantapkan materi dalam suasana belajar yang lebih fokus dan terarah (Agustina et al., 2025).

Peran Program Arabic Tajwid Class (ATC) di TPQ Raudlotul Nurul Amin tampak jelas sebagai sarana penguatan sekaligus penataan ulang proses belajar Al-Qur'an yang sebelumnya berjalan lebih umum dan kurang terfokus. Melalui ATC, santri mendapatkan pengetahuan yang menekankan keterampilan membaca dengan tajwid yang benar, dimulai dari pengenalan mufrodat sederhana, pembiasaan mengenal bunyi huruf, hingga latihan hukum-hukum bacaan

lain yang sering muncul dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini membuat pembelajaran tidak hanya berorientasi pada menyelesaikan halaman bacaan, tetapi juga pada ketepatan panjang-pendek, dengung, dan kejelasan makhrāj huruf.

5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Program ATC di TPQ Raudlotul Nurul Amin

Program Arabic Tajwid Class (ATC) di TPQ Raudlotul Nurul Amin didukung oleh pengelola TPQ yang menyediakan waktu khusus untuk penguatan tajwid, memastikan santri mendapatkan latihan terarah secara rutin selama masa KKN berlangsung. Selain itu, ketersediaan materi bertahap dari mufrodāt dasar hingga materi tajwid berupa hukum bacaan nun sukun yang memudahkan santri belajar runtut tanpa beban berlebih. Materi terstruktur seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi kaidah tajwid pada anak usia TPQ (Yahuda et al., 2025).

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat di antaranya perbedaan kemampuan dasar antar santri yang memerlukan pengulangan materi lebih sering, keterbatasan waktu belajar yang hanya 1 jam per sesi sehingga latihan hukum bacaan kurang optimal, serta beberapa santri yang belum terbiasa dengan cara belajar yang lebih teratur sehingga cepat lelah ketika harus berlatih membaca secara detail.

6. kesimpulan

Program Arabic Tajwid Class (ATC) di TPQ Roudlotul Nurul Amin memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri, baik dari aspek kemampuan membaca maupun pemahaman terhadap hukum tajwid. Melalui pendekatan yang terstruktur, bertahap, dan berorientasi praktik, ATC mampu memperkuat penguasaan santri terhadap hukum bacaan dasar seperti idzhār, idghām, iqlāb, dan ikhfa'. Pembelajaran yang disertai contoh langsung, latihan bergiliran, serta pengulangan intensif membuat santri tidak hanya memahami istilah tajwid, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an secara lebih benar dan konsisten. Selain itu, pengenalan mufrodāt sederhana membantu memperkaya kosakata Arab santri, sehingga pembelajaran terasa lebih variatif dan menyenangkan.

ATC juga menjadi penguatan pembelajaran karena menyediakan ruang tambahan belajar bagi santri yang masih kesulitan dalam membaca. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan dasar antar santri, waktu belajar yang terbatas, serta adaptasi santri terhadap metode pembelajaran yang lebih sistematis, program ini tetap menunjukkan dampak positif. Adanya dukungan pengajar, penyusunan materi yang terstruktur, serta antusiasme santri menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Secara keseluruhan, ATC memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman tajwid dan kemampuan baca Al-Qur'an santri, sekaligus menawarkan model pembelajaran yang relevan dan dapat dikembangkan lebih lanjut di lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Mushaf, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. <https://pustalajnah.kemenag.go.id/detail/135>
- Agustina, A. Y., Putri, T. A., Rohmawati, R., Nadhatul, U., & Indonesia, U. (2025). Penguatan Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Anak -anak di TPA Ar- Ruslan Desa Ciasihan. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 6(1).
- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira ' ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 566–572.
- Alaslan, A., Amane, A. P. O., Suharti, B., Laxmi, Rustandii, N., Sutrisno, E., Rustandi, Rahmi, S., Darmadi, & Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Hidir (ed.); Cet. Perta). Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Ayuwardani, M. (2023). *Pemahaman materi terhadap hasil belajar mahasiswa pada matakuliah praktek*. 1(2).
- Badwi, A. (2025). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Menuju Model Pembelajaran Yang Responsif*. 2, 131–136.
- Budiarti, A. T., Nisa, K., & Nasution, S. (2025). *Peluang dan Hambatan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Prespektif Guru dan Mahasiswa*. 2.

- Diana, P. M., & Nasrulloh. (2024). Efektivitas Program Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Maharah Qiraah Mahasiswa Di UIN Syahada Padangsidimpuan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(12).
- Firdaus, W., Kusnadi, A., Sarbaini, L., & Rahmi, N. (2025). BAHASA ARAB SEBAGAI MEDIA TARBIYAH ISLAMIIYAH. 2(2), 169–180.
- Kris, M., Hidayatulloh, Y., Ummah, R., & Meilawati, D. (2021). *Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad*. 2(3), 1–4.
- Laily, F. N., & Maesurah Sitti. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Muslim Parents Strategy To Overcome Online Game Addicted Teenager*, 7(2), 12–26.
- Nadawiyah, H., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 26–40.
- Putra, R. R., Fatimah, S., Sanjaya, J., & Saltifa, P. (2025). Efektivitas Program Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Alquran Pada Siswa Kelas 10 Sman 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(2), 85–89.
- Qomariah, S. (2022). Aplikasi pembelajaran ilmu tadjwid berbasis android. *Jurnal INFORMATIKA*, 12(2), 1–7.
- Rahmaha, S. L., Rohandab, R., & Kodir, A. (2025). Ilmu Tajwid Perspektif Filsafat Ilmu : *Studi Islam Dan Sosial*, 6 (c), 171–184.
- Saputra, J. W., Agustina, N., Erlina, & Rafli, Z. (2025). *Bahasa Arab Dan Tantangan Zaman : 5* (2), 301–318.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep Etika Keutamaan dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al- Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al - Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2, 439–443.
- Sudaryanto, M. U., & Rofiq, S. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo : Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran*.
- Tulis, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinik di SD Negeri 124 Babamolingku. *Informasi Pendidikan*, 14–26.
- Wanti, M. W., Salsabilla, A., Prameswari, K. S. P., Mursyidi, B. M. Al, Ghazali, S., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). *Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Tajwid di Desa Pasinan*. 5.
- Yani, N. F. (2025). Analisis Fonologis Dan Morfologis Idgham Saghir Dalam Konteks Ilmu Tajwid Dan Ilmu Shorof. *Muthala'ah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2).
- Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didikdi MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 209–225.
- Zulaihah, S., & Ajhuri, K. F. (2025). *Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al- Qur 'an pada Santri*. 830–841.